PENGARUH ROA, CR, TATO, DER, DAN ROE TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Muhammad Faizal Putra Fachrurrozi
Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
faizalputraf@gmail.com

Siti Ma'sumah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
sitimasumah@uinsaizu.ac.id

Laila Rossana
Fakultas Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
lailarossana7@gmail.com

Abstract

This study which aims to determine the analyzing of the partial and simultaneous influence of the Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) variables on stock returns in transportation and logistics sector companies listed on the BEI for the 2019-2022 period. This study uses quantitative methods with secondary data collection techniques collected by data documentation methods. Based on the results of the analysis and discussion that can be taken from this research is that partially the variables ROA, CR, TATO, DER and ROE have no significant effect on stock returns in transportation and logistics sector companies listed on the BEI for the 2019-2022 period. Simultaneously ROA, CR, TATO, DER and ROE have no significant effect on stock returns in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Keywords: ROA, CR, TATO, DER, ROE and Stock Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh secara parsial dan simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi data. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel ROA, CR, TATO, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Secara simultan ROA, CR, TATO, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Kata kunci: ROA, CR, TATO, DER, ROE dan *Return* Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal sama halnya pasar pada umumnya yaitu suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual. Yang membedakan dengan pasar lainnya terdapat pada objek yang diperdagangkan (Tavinayati & Qamariyanti, 2009), yaitu surat berharga jangka panjang, seperti obligasi dan saham (Erawaty, Elly, & Badudu, 1996).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ada pelbagai opsi untuk berinvestasi pada perusahaan dari berbagai sektor. Sektor perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik. Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu penyumbang kontribusi terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Hal tersebut didukung data yang dari BPS bahwa pada sepanjang tahun 2019 memiliki kontribusi sebanyak Rp881,7 triliun atau 5,57% dari PDB yang bernilai sebesar Rp15.833,9 triliun. Namun, pada tahun 2020 mengalami kontraksi saham sebesar -15,05%. Sektor ini hampir mengalami kebangkrutan karena sebagai besar wilayah di Indonesia mempraktikkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) disebabkan karena intensitas penyebaran virus COVID-19 yang relatif tinggi (Yunus & Rezki, 2020).

Saham merupakan bukti hak milik seseorang atau badan usaha pada perusahaan penerbitan saham yang bersangkutan. Investor bertujuan guna mendapatkan hasil dari modal yang ditanamkan. Hasil atau keuntungan dari investasi tersebut adalah dividen dan *capital gain*. Ketika berinvestasi investor perlu memahami laju dari keuangan perusahaan yang telah berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu perlu dilakukan supaya investor memperoleh pengetahuan terhadap kinerja keuangan perusahaan agar terus-menerus mengalami kemajuan di masa yang akan datang.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya (Robert & Ang, 1997). *Return* mengacu pada laba atau keuntungan keuangan atas hasil dari investasi (Acheampong, Prince, Agalega, & Shibu, 2014). *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan pada saham atau diversifikasi saham melalui suatu portofolio. Pada pasar modal tidak selalu menjadikan suatu *return* yang pasti bagi penanam modal. Namun, ada komponen *return* saham yang memungkinkan investor mendapat keuntungan antara lain dividen dan *capital gain*.

Tabel 1 *Return* Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	NELY	0,112	0,028	1,429	0,051
2	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	AKSI	1,906	-0,638	1,138	-0,672
3	Blue Bird Tbk.	BIRD	-0,111	-0,478	0,095	0,062
4	Mitra Investindo Tbk.	MITI	0,020	-0,003	0,825	-0,263
5	Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU	-	0,140	0,193	0,029
6	Temas Tbk.	TMAS	0,292	-0,063	-33,638	1,311
7	WEHA Tbk.	WEHA	-0,026	-0,574	2,365	-0,481
8	Jaya Trishindo Tbk.	HELI	0,736	0,029	0,509	-0,141
9	Guna Timur Raya Tbk.	TRUK	-0,205	0,693	-0,047	-0,387

10	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA	0,390	0,525	5,014	-0,878
11	Batavia Trans Tbk.	BPTR	0,035	-0,090	5,148	-0,612
12	Satria Prima Tbk.	SAPX	0,230	1,639	-0,417	-0,410
13	Putra Rajawali Kencana Tbk.	PURA	-	-	-0,480	-0,219
14	Transkon Jaya Tbk.	TRJA	-	-	1,932	-0,479
15	Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA	0,035	-0,087	0,170	0,009
16	Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS	-0,550	0,404	0,025	-0,247
17	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA	1,033	-0,142	4,228	-0,767

Sumber: Yahoo Finance

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa harga return saham beberapa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 mengalami fluktuasi. Seperti yang terjadi di Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dengan kode saham NELY mengalami fluktuasi saham di rentang 0,051 sampai 1,429 dalam 4 (empat) tahun terakhir. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada 2020 mengalami penurunan return saham, tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang drastis yaitu melonjak 1,138, tetapi di 2022 kembali menurun. Sedangkan Trimuda Nuansa Citra Tbk dengan kode saham TNCA mengalami kenaikan berkala dalam rentang tahun 2019 sampai 2021, tetapi di 2022 mengalami penurunan drastis di angka -0,878.

Faktor yang memengaruhi *return* saham terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satu faktor internal adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dijalankan guna mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Aisyah, 2017).

Analisis rasio adalah alat yang digunakan investor untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan (Aulani, 2022). Dalam menilai kinerja perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan menjadi tolok ukurnya. Menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara menghitung satu angka dengan angka lainnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang merujuk pada atas variabel dari rasio keuangan yang memengaruhi *return* saham. Menurut Almira dan Wiagustini (2020), *return* saham bisa dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan menurut Alfian dan Indah (2023) rasio yang berpengaruh pada *return* saham yaitu ROA, CR, TATO, dan DER. Kemudian, Handayani dan Aprilia (2023) mengungkapkan bahwa CR, DER, ROE, dan TATO dapat memengaruhi *return* saham.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Yahya & Irma, 2005). Semakin tinggi ROA, maka laba perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Sawir (2005) *Current Ratio* (CR) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui keandalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *current ratio* mengindikasikan kemampuan dari kreditur jangka pendek dapat dilunasi oleh aktiva yang dapat menjadi uang tunai dalam waktu yang sama dengan tempo utang. Semakin besar *current ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Laksono, 2017). Berdasarkan penelitian Octovian

dan Winarsa (2021) *current ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Sinaga, Eric, Rudy dan Wiltan (2020) dan menurut Christian, Saerang, dan Tulung (2021), keduanya mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Menurut Munawir (2014) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang dapat melihat sejauh mana aktiva suatu perusahaan dapat digunakan dan sejauh mana perputarannya dalam waktu periode tertentu. Semakin besar TATO, maka aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat semakin efisien (Handayani & Aprilia, 2023). Berdasarkan penelitian Ramdiani dan Iradianty (2022) TATO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Adrianto dan Sugianto (2023) menjelaskan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri guna menilai batasan kemampuan modal sendiri, dalam menanggung risiko atau batas penyebaran usaha menggunakan modal melalui utang (Winarno & Ismaya, 2006). Widianti dan Apriyanti (2023) yang selaras dengan Pangestu dan Wijayanto (2020) menjelaskan bahwa DER berpengaruh signifikan pada *return* saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hermuningsih (2020) mengatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan *research gap* di atas dan ada beberapa perbedaan atau ketidaksesuaian dari masing-masing hasil penelitian, hal tersebut menjadikan hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Berdasarkan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Indah (2023) dengan tambahan variabel yang mengacu pada penelitian oleh Ramdiani dan Iradianty (2022) dengan perbedaan variabel dan tahun penelitiannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti 5 rasio keuangan dan mengambil judul penelitian "Pengaruh ROA, CR, TATO, DER, dan ROE Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022".

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori Sinyal kali dipaparkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) menegaskan bahwa dengan melayangkan suatu sinyal, pemilik informasi akan memberikan informasi yang dapat bermanfaat oleh pihak penerima informasi. Lalu penerima akan menindaklanjuti perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal itu.

Proses penanaman saham yang dilakukan akan menghasilkan besaran saham perusahaan itu sendiri. Setiap proses pendanaan menjadi sinyal oleh manajer kepada investor, apabila proses pendanaan melalui utang diindikasikan sinyal positif, sedangkan proses pendanaan melalui penerbitan saham merupakan suatu sinyal negatif (Gitman & Zutter, 2015).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau kelompok (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan membawa nama mereka. Pihak *principals* memberikan amanah kepada agensi untuk bertugas guna memenuhi kepentingan pihak *principals* (Jensen dan Smith, 1984).

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *return* saham dan *agency theory* adalah ketika manajer ialah pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, sedangkan pemegang saham adalah yang menggunakannya untuk bahan pengambilan keputusan. Seorang manajer akan menyerahkan laporan finansial. Teori keagenan dapat menunjukkan bagaimana manajer dalam mengelola dan memperoleh laba sehingga *return* yang akan didapatkan investor akan maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Return on asset atau profitabilitas memiliki keterkaitan dengan penggunaan teori sinyal atau *signaling theory*, apabila angka ROA tinggi maka menjadi *good news* bagi investor karena dengan ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut baik dan mendorong calon investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai investasinya akan naik. Menurut Laulita (2022) mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan atas *return* saham. Berdasarkan penelitian Simorangkir (2019) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham

Current ratio atau rasio likuiditas mempunyai kesinambungan dengan teori sinyal, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya maka akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Hal tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah utangnya, semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan mendorong perusahaan untuk melunasi dan menyelesaikan masalahnya terkait dengan utang.

Menurut Christian, *et al*., (2021) pada penelitiannya, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan hasil penelitian Sinaga, *et al*., (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return* saham.

H2: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham

Total Asset Turnover (TATO) memiliki hubungan dengan teori agensi yaitu dapat dilihat dari kemampuan manajer dalam menggunakan dana yang ditanamkan investor di keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan *revenue* atau pendapatan. Dengan tingginya angka rasio TATO maka semakin efektif pula manajer dalam mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Indah (2023) mengatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Menurut penelitian Widianti dan Apriyanti (2023) yang meneliti mengatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Demikian juga menurut Handayati, *et al*., (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Return On Equity (ROE) memiliki hubungan dengan teori sinyal yaitu ketika nilai ROE yang besar, maka investor akan memperoleh dividen yang tinggi. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga memberikan indikasi bahwa *return* yang akan diterima investor akan cenderung tinggi, maka calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menujukkan bahwa harga pasar saham cenderung meningkat.

Berdasarkan penelitian Laulita dan Yanni (2022) yang mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan penelitian Pangestu dan Wijayanto (2020) variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H5: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan penelitian Alfian dan Indah (2023) dalam penelitiannya yang didapatkan bahwa secara simultan variabel ROA, CR, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.

H6: *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang diperoleh dari melalui *www.idx.co.id* untuk mengambil laporan keuangan perusahaan dan situs *yahoo.finance* untuk mengambil laporan harga saham dan informasi tambahan dari website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang diperbaharui per 31 Desember 2022 sebanyak 33 perusahaan diambil dari *www.idx.co.id* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel independen dan lima variabel bebas yaitu ROA, CR, TATO, DER, dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif (Setelah *Outlier*)

	N	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Dev.*
ROA	44	,01	,32	,0959	,06926
CR	44	,22	11,72	2,3164	2,62380
TATO	44	,15	2,51	,7973	,67281
DER	44	-7,94	41,65	1,5757	6,61573
ROE	44	-1,16	,86	,1505	,28488
RETURN SAHAM	44	-,88	1,93	,1539	,69815
N (*listwise*)	44				

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas dapat ditarik kesimpulan hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Nilai N menunjukkan setelah di-*outlier* banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 44 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian.
2. Variabel ROA memiliki minimum 0,01 dan maksimum 0,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ROA perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian ini antara 0,01 sampai 0,32 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0959 pada standar deviasi 0,06926. Nilai deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,06926 < 0,0959 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai ROA baik.
3. Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum 11,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar CR perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,22 sampai 11,72 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3164 pada standar deviasi 2,62380. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu 2,62380 > 2,3164 menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio CR terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai CR tidak baik.
4. Variabel TATO memiliki nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum sebesar 2,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar TATO yang menjadi sampel penelitian ini antara 0,15 sampai 2,51 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7973 pada standar deviasi 0,67281. Nilai deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,67281 < 0,7973 artinya tidak ada kesenjangan yang besar dari rasio TATO terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai TATO baik.
5. Variabel DER memiliki nilai minimum -7,94 dan nilai maksimum sebesar 41,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ROA yang menjadi sampel penelitian ini antara -7,94 sampai 41,65 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5757 pada deviasi 6,61573. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu 6,61573 > 1,5757 artinya ada kesenjangan yang besar dari rasio DER terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat
6. disimpulkan bahwa sebaran nilai DER tidak baik.
7. Variabel ROE memiliki nilai minimum -1,16 dan nilai maksimum sebesar 0,86. Hasil tersebut menunjukkan besar ROE yang menjadi sampel penelitian ini antara -1,16 sampai 0,86 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1505 pada deviasi 0,28488. Nilai deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,28488 > 0,1505 artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROE terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai ROE tidak baik.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

Keterangan	*Unstandardized Residual*	Kesimpulan
N	47	
Kolmogorov-Smirnov	,214	Tidak Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	

Penormalan Residual dengan *Outlier*

Berdasarkan tabel 3 besarnya K.S 0,214 dan signifikansi 0,000. Karena hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak normal. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik yang terlihat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada sebuah variabel. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Di bawah ini beberapa hasil diagnosis *outlier*.

Tabel 4 Hasil Diagnosis *Outlier*

Case Number	*Std. Residual*	*RETURN* SAHAM	*Predicted Value*	*Residual*
26	3,119	5,01	0,6564	4,35359
30	3,325	5,15	0,5093	4,64073
44	4,082	4,23	0,2785	3,95148

Sumber: Data diolah dari SPSS

Setelah dilakukan diagnosis outlier pada tabel 4 di atas, ditemukan data-data ekstrim pada tabel *casewise* yang harus dieliminasi yaitu data pada nomor: 26, 30 dan 44. Dari data tersebut terhitung ada 3 data yang tereliminasi sehingga data penelitian yang diteliti sebanyak 44 data.

Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

Ket.	*Unstandardized Residual*	Kesimpulan
N	44	
K.S	,099	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan uji normalitas setelah outlier menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa nilai seluruh variabel telah berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Kesimpulan
ROA	,660	1,516	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	,951	1,052	
TATO	,914	1,094	
DER	,517	1,933	
ROE	,493	2,029	

a. *Variabel depend: RETURN* SAHAM

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 6 menjelaskan nilai *tolerance* dari *collinearity statistic* pada setiap variabel independen yaitu ROA sebesar 0,660, CR sebesar 0,951, TATO sebesar 0,914, DER sebesar 0,517, dan ROE sebesar 0,493. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel yaitu ROA sebesar 1,516, CR sebesar 1,052, TATO sebesar 1,094, DER sebesar 1,933, dan ROE sebesar 2,029. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
ROA	-1,887	,067	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	-3,053	,054	
TATO	2,935	,056	
DER	-1,918	,063	
ROE	1,251	,219	

a. Variabel Depend: Abs_RES

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel independen yaitu ROA sebesar 0,067, CR sebesar 0,054, TATO sebesar 0,056, DER sebesar 0,063, dan ROE sebesar 0,219. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikan > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	*R Square*	*Adjt R Square*	*Std. Error of the Estimate*	Durbin-Watson
1	,216[a]	,051	,036	,72513	2,119

a: (*Constant*), ROE, CR, TATO, ROA, DER

b. *Variabel Depend*: *RETURN* SAHAM

Sumber: Data diolah dari SPSS

Diasumsikan jika tidak terdapat gejala autokorelasi:

Jika dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL

k = 5 ; n = 44

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson pada tabel 8 didapatkan informasi sebagai berikut:

1. dL = 1,2769
2. dW = 2,119
3. dU = 1,7777
4. 4-dU = 2,2223
5. 4-dL = 2,7231

Dari data yang diperoleh di atas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode DW menunjukkan nilai dW sebesar 2,194 berada antara dU dan 4-dU atau:

dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL

= 1,2769 < 1,7777 < 2,119 < 2,2223 < 2,7231

Maka kesimpulannya data penelitian terbebas dari autokorelasi dan memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,100	-,417	,679	
ROA	1,590	,809	,424	H_1 ditolak
CR	,003	,078	,938	H_2 ditolak
TATO	,128	,743	,462	H_3 ditolak
DER	,001	,048	,962	H_4 ditolak
ROE	-,066	-,119	,906	H_5 ditolak

Sumber: Data diolah dari SPSS

Dari uji pada tabel 9 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + (\beta_4.X_4) + (\beta_5.X_5) + e$$

$$= -0,100 + (1,590.X_1) + (0,003.X_2) + (0,128.X_3) + (0,001.X_4) + (-0,066.X_5) + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut antara lain:

1. Nilai konstanta dengan arah negatif sebesar -0,100 sehingga konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel independen (ROA, CR, TATO, DER dan ROE) diasumsikan nol, maka variabel dependen (*return* saham) akan bernilai kecil (Barcelina, 2015).
2. Koefisien ROA sebesar 1,590 yang menjelaskan bahwa ROA berbanding lurus dengan *return* saham. Apabila ROA mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham sebesar Rp1,590.
3. Koefisien CR sebesar 0,003 yang menggambarkan bahwa CR berbanding lurus dengan *return* saham. Apabila CR naik 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham sebesar Rp0,003.
4. Koefisien TATO sebesar 0,128 yang menunjukkan bahwa TATO berbanding lurus dengan *return*

saham. Apabila TATO naik1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham Rp0,128.

5. Koefisien DER sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa DER berbanding lurus dengan *return* saham. Apabila DER naik1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham Rp0,001.
6. Koefisien ROE sebesar -0,066 yang menunjukkan bahwa ROE berbanding terbalik dengan *return* saham. Apabila ROE naik1% maka akan diikuti dengan penurunan *return* saham -Rp0,066.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Berdasarkan data hasil uji t pada tabel 10 dan rumus t_{tabel} sebagai berikut:

t_{tabel} = t (a/2 ; n-k-1)

a = 5% = t (0.5/2 ; 44-5-1)

= 0,025 ; 38

t_{tabel} = 2,024

maka diketahui perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar 0,809 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai sig sebesar 0,424 > 0,05. Hal ini berarti bahwa dan hipotesis 1 **ditolak**, artinya variabel ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Nilai t_{hitung} CR sebesar 0,078 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai sig sebesar 0,938 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 **ditolak**, artinya variabel CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Nilai t_{hitung} TATO sebesar 0,743 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai sig sebesar 0,462 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 **ditolak**, artinya variabel TATO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Nilai t_{hitung} DER sebesar 0,048 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai sig sebesar 0,962 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 **ditolak**, artinya variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Nilai t_{hitung} ROE sebesar -1,119 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai sig sebesar 0,906 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 **ditolak**, artinya variabel ROE tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Statistik F

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

Model	*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	F	Signifikan
Regresi	,978	5	,196	,372	,865
Residual	19,981	38	,526		
Total	20,959	43			

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan data hasil uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa F_{hitung} = 0,372 < F_{tabel} = 2,463, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,865 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*Adjusted R Square*
1	,036

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan data pada tabel 11 mengindikasikan bahwa secara simultan variabel ROA, CR, TATO, DER dan RE berpengaruh dan mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 3,6% diambil dari *adjusted R square* (0,036 × 100%). Sedangkan sisanya yaitu 96,4% yang diperoleh dari (100%-3,6%) dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian ini seperti *Economic Value Added* (EVA), laba sisa (*Residual Income*), laba, dan *Market Value Added* (MVA) (Alexander & Destriana, 2013).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar 0,809 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,424 > 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis 1 **ditolak**, artinya variabel ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut juga didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 12 Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

Kode	Tahun	ROA	t	t-1	Return Saham
NELY	2021	9%	272	112	1,429
	2022	19%	286	272	0,051
AKSI	2021	9%	885	414	1,138
	2022	13%	290	885	-0,672

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa naik turunnya nilai ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada emiten berkode saham NELY di tahun 2021 nilai ROA sebesar 9% dengan nilai *return* saham yang sangat tinggi yaitu 1,429, tetapi pada tahun 2022 ROA naik di angka 19%, tetapi *return* saham yang didapatkan justru turun di angka 0,051. Begitu juga dengan emiten dengan kode saham AKSI di tahun 2021 nilai ROA sebesar 9% dan *return* saham 1,138, tetapi kenaikan sebesar 13% di tahun berikutnya tidak mampu meningkatkan *return* saham yang didapatkan, justru nilai *return* turun drastis di angka -0,672.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung dengan t_{hitung} variabel CR sebesar 0,938 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,938 > 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis 2 **ditolak**, artinya variabel CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 13 Pengaruh CR Terhadap *Return* Saham

Kode	Tahun	CR	t	t-1	Return Saham
BIRD	2019	125%	2.247	2.526	-0,111
	2021	242%	1.285	1.173	0,095
MITI	2021	231%	228	125	0,825
	2022	293%	168	228	-0,263

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa naik turunnya nilai CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada emiten berkode saham BIRD di tahun 2019 nilai CR sebesar 125% mendapatkan *return* saham -0,111, pada tahun 2021 nilai CR meningkat drastis di angka 242% diikuti kenaikan *return* saham yang tinggi yaitu 0,095. Selanjutnya pada emiten dengan kode saham MITI di tahun 2021 nilai CR di angka 231% dan nilai *return* sebesar 0,825, akan tetapi kenaikan di angka 293% di tahun berikutnya tidak mampu meningkatkan *return* saham yang didapatkan, justru nilai *return* turun drastis di angka -0,263.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai TATO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung dengan t_{hitung} variabel TATO sebesar 0,743 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,462 > 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis 3 **ditolak**, artinya variabel TATO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 14 Pengaruh TATO Terhadap *Return* Saham

Kode	Tahun	TATO	t	t-1	Return Saham
JAYA	2020	37%	220	206	0,170
	2021	59%	220	220	0,010
WEHA	2019	54%	148	152	-0,026
	2022	63%	110	212	-0,481

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa naik turunnya nilai TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada emiten berkode saham JAYA di tahun 2020 nilai TATO di angka 37% dengan nilai *return* saham sebesar 0,170, tetapi kenaikan pada tahun 2022 yang menyentuh angka 59% justru mendapatkan *return* saham yang turun sangat drastis yaitu hanya 0,010. Selanjutnya, pada emiten dengan kode saham WEHA di tahun 2019 nilai TATO sebesar 54% dan nilai *return* saham sebesar -0,026, di tahun berikutnya nilai TATO meningkat di angka 63% akan tetapi *return* cenderung ikut turun sebesar -0,481.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung dengan t_{hitung} variabel DER sebesar 0,048 < t_{tabel} 2,024, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,962 > 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis 4 **ditolak**, artinya variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 15 Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Kode	Tahun	DER	t	t-1	Return Saham
SAPX	2019	47%	816	664	0,230
	2020	52%	2.154	816	1,639
TMAS	2020	68%	-1,85	-1,97	-0,063
	2022	98%	140	60	1,311

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa pada emiten berkode saham SAPX di tahun 2019 nilai DER sebesar 47% mendapatkan *return* saham 0,230, tetapi tahun 2020 nilai DER naik di angka 52% justru *return* saham naik menyentuh nilai 1,639. Selanjutnya, pada emiten dengan kode saham TMAS di tahun 2020 nilai DER sebesar 68% dan *return* saham -0,063, di tahun 2022 nilai DER meningkat di angka 98% akan tetapi *return* naik drastis sebesar 1,311.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Variabel independen yang terakhir atau kelima yaitu *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai ROE tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung dengan t_{hitung} variabel ROE sebesar -1,119 < t_{tabel} 2,042, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,906 > 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa hipotesis 5 **ditolak**, artinya variabel ROE tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 16 Pengaruh ROE Terhadap *Return* Saham

Kode	Tahun	ROE	t	t-1	Return Saham
NELY	2021	10%	272	112	1,429
	2022	22%	286	272	0,051
HELI	2019	18%	210	121	0,736
	2020	50%	216	210	0,029

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa pada emiten berkode saham NELY di tahun 2021 nilai ROE sebesar 10% mendapatkan *return* saham 1,429, pada tahun 2022 nilai ROE naik di angka 22%, tetapi *return* saham turun sebesar 0,051. Kemudian pada emiten dengan kode saham HELI di tahun 2019 nilai ROE sebesar 18% dan *return* saham 0,736, di tahun berikutnya nilai ROE meningkat di angka 50% akan tetapi *return* justru turun menyentuh angka sebesar 0,029.

Pengaruh Simultan ROA, CR, TATO, DER, dan ROE Terhadap *Return* Saham

Dari hasil yang telah diketahui bahwa secara simultan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal tersebut dibuktikan dalam tabel 4.18 yaitu tabel hasil uji F yang memperlihatkan bahwa F_{hitung} = 0,372 < F_{tabel} = 2,463, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,865 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 **ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,036. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel dependen berpengaruh dan mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 3,6% dan sisanya yaitu 96,4% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan terkait hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi ROA sebesar 0,424 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
2. CR tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi CR sebesar 0,938 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
3. TATO tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi TATO sebesar 0,462 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
4. DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi DER sebesar 0,962 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
5. ROE tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi ROE sebesar 0,906 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
6. Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan dalam tabel anova nilai signifikansi sebesar 0,248 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Acheampong, Prince, Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidance from Selected Stock in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5, No.1, Hal: 125-134.

Angraini, D. M., & Yasyak, V. W. (2023). Dampak Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko, dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Journal of Management and Sharia Business*, Vol. 1, No. 1, Hal: 15-27.

Ardiansyah, I., Fitriyani, E., & Ahmad, F. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pramugraha di Harris Hotel & Conventions Kelapa Gading. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 11, Hal: 2453-2462.

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, Hal: 152-167.

Aulani, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, Vol. 2, No. 1, Hal: 51-56.

Brigham, & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 201-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 2, No. 3, Hal: 401-413.

Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, Hal: 637-646.

Fauzi, R. R., Zukhri, N., & Diki. (2021). The Effect Of Financial Ratios On Stock Returns In Telecommunications Companies. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14, No.2, Hal: 64-70.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Hal: 305-360.

Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview. *New York: McGraw-Hill*, Hal: 2-20.

Muhammad, N., & Scrimgeour, F. (2014). Stock Returns and Fundamentals in the Australian. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 6, No. 1, Hal: 271-290.

Muslimim, K. (2023). Pengaruh DER, ROE, dan TATO Terhadap Return Saham Perusahaan Metal and Mineral Mining yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 1, Hal: 219-228.

Oktaviani, E., & Beny. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020. *E-Jurnal Manajemen TSM*, Vol. 3, No. 2, Hal: 161-170.

Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DER, TATO dan Firm Size Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 6, No. 2, Hal: 884-893.

Siregar, P. A., Sari, S., & Batubara, M. (2022). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 22, No. 1, Hal: 1435-1440.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, Hal: 355-374.

Utami, D., & Afrida, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Adminika*, Vol. 8, No. 2, Hal: 10-20.

Widianti, & Apriyanti, M. D. (2023). Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Comperative Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Hal: 12-24.